

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kita hidup di jaman globalisasi, yang artinya jangkauan terhadap dunia luar menjadi luas dan tidak terbatas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi terciptalah transportasi dan alat komunikasi yang ditandai dengan akses pertukaran informasi menjadi cepat dan gampang. Hal ini telah berdampak terhadap seluruh aspek salah satunya adalah ekonomi, hal tersebut menciptakan persaingan pasar yang semakin ketat, baik itu perusahaan industri baru maupun lama. Mereka dituntut untuk memiliki strategi usaha yang baik agar tetap bertahan bahkan berkembang dipasar yang semakin ramai. Banyak cara yang dapat dilakukan agar dapat ikut berkompetisi dalam keadaan ini salah satunya adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses produksi agar saat produksi berlangsung tidak ada hambatan.

Masalah yang paling vital dalam industri adalah dibagian produksi. Bagian ini memerlukan pengawasan dan pengendalian yang baik karena disini adalah kunci suksesnya sebuah perusahaan. Dari sini nantinya dapat diketahui berapa laba yang akan di peroleh dan berapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen.

Perlunya sebuah perkiraan penjualan atau penganggaran dimaksudkan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lebih terarah dengan

dibantu perencanaan yang matang. Menurut Rudianto (2009 : 2) anggaran adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

Selanjutnya perlu diadakan anggaran produksi dengan maksud menunjang rencana penjualan. Hal tersebut perlu disusun karena nantinya dapat berguna sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian dan alat pengawasan. Nantinya hal ini akan mengkoordinasi berapa jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan sesuai dengan keadaan finansial perusahaan, keadaan pasar dan tingkat penjualan. Selain itu akan menjaga persediaan barang jika sewaktu-waktu permintaan konsumen meningkat, mengendalikan kegiatan produksi agar dapat menciptakan biaya produksi seminimal mungkin.

Selain melakukan penganggaran produksi, perusahaan yang mengolah barang dari mentah menjadi produk jadi perlu diadakannya pengendalian persediaan. Hal tersebut dapat menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi usaha. Menjaga agar perusahaan jangan sampai kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi. Selain itu menjaga agar pengadaan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan dan menghindari pembelian secara kecil-kecilan karena ini akan berakibat pada biaya pemesanan terlalu besar. Persediaan yang terlalu kecil akan menimbulkan kegiatan produksi yang terganggu karena tidak dapat bekerja pada kapasitas penuh yang mengakibatkan sumber daya menganggur, sedangkan persediaan terlalu besar akan menimbulkan penambahan pada biaya persediaan atau pemborosan, selain itu nantinya akan menurunkan kualitas barang dan kerugian akibat penurunan harga pasar.

Menurut pendapat Assauri (2004:176), pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah maupun biayanya. Pengendalian persediaan diharapkan dapat terlaksana dengan baik agar nantinya tidak terjadi *out of stock* yang dapat mengganggu kelancaran produksi. Selain itu menjaga agar tidak terjadi *over stock* yang dapat mengakibatkan pembengkakan baik itu biaya penyimpanan atau pun pengawasan. Dengan adanya pengendalian, diharapkan perusahaan dapat memperoleh manfaat besar seperti kualitas, kuantitas bahan baku, waktu pembelian, total biaya yang dihasilkan dan pengaruhnya terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

Untuk mengatur pembelian seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin dapat digunakan metode *Economic Order Quantity* atau *EOQ*. Metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah barang yang akan di pesan untuk setiap kali pemesanan serta jumlah biaya yang pengadaan bahan-bahan Pontas M. Pardede, (2005 : 422). Konsep ini akan menentukan seberapa besar bahan yang akan dipesan agar biaya keseluruhan menjadi sekecil mungkin. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan menggunakan metode ini dua biaya akan diseimbangkan yaitu biaya penyimpanan (*carrying cost*) dan biaya pemesanan (*ordering cost*).

Teknik ini tidak hanya menentukan jumlah pesanan yang optimal tapi juga menyangkut aspek finansial yang berbungan dengan kuantitas pemesanan tersebut (Syamsudin, 2007:294). Setelah ditentukan pesanan yang optimal maka selanjutnya ditentukan kapan akan dilakukan pemesanan ulang Syamsudin (2007 : 311). Pemesanan ulang atau biasa disebut *Reorder Point/ROP* adalah titik dimana harus dilakukan pesanan

kembali sedemikian rupa sehingga kedatangan material tepat waktu dimana persediaan diatas persediaan pengaman Riyanto (2001 : 83). Menurut Syamsudin, (2007 : 312), persediaan pengaman atau *safety stock* adalah jumlah persediaan minimum yang ada diperusahaan yang berguna untuk menjaga agar tidak terjadi kehabisan bahan. Tehnik ini praktis dan mudah diterapkan untuk merencanakan berapa jumlah bahan yang akan dibeli dan berapa kali pembelian.

CV. Surya Indah Mulia merupakan model usaha yang bergerak dibidang industri kimia yaitu pupuk organik. Pupuk ini berasal dari sisa tumbuhan atau dari kotoran hewan bisa juga dari sisa produk sampingan. Industry ini terletak di jalan KH. Hasyim Asy'ari Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Perusahaan ini telah berdiri sejak 27 Agustus 2004. Perusahaan ini telah bekerjasama langsung dengan PT Petrokima Gresik.

Bahan baku dari produk ini adalah limbah pertanian seperti sisa pabrik gula dalam bentuk arang pembakaran ampas tebu, kompos, sisa-sisa tumbuhan, selain itu bahan lainnya adalah kotoran hewan. Biasanya mereka mengambil bahan-bahan diatas dari kawasan Madiun dan dari luar kota seperti Blitar. Selain bahan utama diatas terdapat bahan baku yang tidak kalah penting yaitu dolomit. Bahan pembuatan pupuk organik ini berguna untuk menetralkan kandungan asam dalam tanah dan meningkatkan kandungan hara, dolomit sendiri merupakan mineral yang dihasilkan dari alam yang mengandung magnesium dan kalsium. Pengawasan penyimpanan persediaan terhadap bahan baku ini menjadi masalah lainnya karena jika bahan ini dibeli dalam jumlah yang besar sekaligus lalu disimpan terlalu lama akan menurunkan kualitas dan kerusakan terhadap barang tersebut. Selain itu penggunaan gudang karena jumlah barang yang terlalu banyak akan meningkatkan biaya

penyimpanannya. Kekurangan dan kelebihan ini akan berakibat pula pada pemborosan biaya perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, CV. Surya Indah Mulia memiliki masalah yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah keterlambatan datangnya bahan baku dolomit. Berdasarkan data tahun 2017, perusahaan melakukan 45 kali pembelian sebanyak 721,9 ton. Terkadang bahan baku habis terlebih dahulu sebelum pembelian selanjutnya hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan yang tepat dan mereka masih melakukan perencanaan seperti tahun-tahun sebelumnya maka disini perlu diterapkan adanya anggaran produksi agar bahan baku yang akan dibeli tepat guna. Hal lain yang pernah terjadi diperusahaan adalah karena untuk mencapai target perusahaan sebanyak 1000 ton pupuk dalam setahun maka dilakukan pembelian melebihi rencana awal yang mengakibatkan pembengkakan biaya pembelian dan biaya penyimpanan.

Dolomit yang berasal dari alam memakan waktu yang lama pada saat pengumpulannya yaitu sekitar satu minggu karena tidak setiap batuan memiliki unsur mineral satu ini. Selain itu mineral alam yang diambil dari Tulungagung ini proses pengantarannya harus memperhitungkan cuaca saat itu, mengingat bahan ini mudah rusak bila terkena air. Perkiraan volume penjualan sangat dibutuhkan untuk selanjutnya ditentukan anggaran produksinya. Agar kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat. Selain itu pengendalian persediaan bahan baku sangat dibutuhkan disini mengingat pentingnya bahan baku yang satu ini, perusahaan akan berhenti memproduksi jika stocknya habis, selain itu pemborosan biaya yang disebabkan karena keterlambatan datangnya bahan baku, kerusakan bahan baku, pembengkakan biaya penyimpanan dapat teratasi. Jika perusahaan masih menetapkan kebijakan perhitungan persediaan bahan baku

seperti tahun-tahun sebelumnya atau masih menggunakan perhitungan yang konvensional ditakutkan laba perusahaan tidak akan meningkat.



Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Oleh karena itu latar peneliti mengambil judul ” **PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN PROSES PRODUKSI DI CV. SURYA INDAH MULIA – MADIUN** “.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasinya hanya pada satu jenis bahan baku yaitu dolomit.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah ;

1. Berapa perkiraan volume penjualan tahun 2018
2. Berapa anggaran produksi tahun 2018
3. Berapa standar pemakaian bahan baku per unitnya
4. Berapa ordering cost dan carrying cost agar pembelian paling ekonomis dapat tercapai

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu ;

1. Untuk mengetahui perkiraan volume penjualan tahun 2018
2. Untuk mengetahui anggaran produksi tahun 2018
3. Untuk mengetahui standar pemakaian bahan baku per unitnya

4. Untuk mengetahui ordering cost, carrying cost agar pembelian paling ekonomis dapat tercapai

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada ;

a. Bagi Peneliti

Dapat ilmu yang telah dipelajari diperkuliahan dibidang manajemen operasional khususnya tentang manajemen persediaan bahan baku.

b. Bagi Perusahaan

- Dapat dijadikan bahan pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan menerapkan pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perusahaan
- Dapat dijadikan bahan pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan menerapkan pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat menentukan persediaan yang optimal yang sesuai dengan yang dianggarkan dengan biaya seminimal mungkin, sehingga kekurangan dan kelebihan bahan baku dapat dihindari.
- Dapat dijadikan bahan pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan menerapkan pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat ditentukan kapan waktu yang tepat untuk perusahaan melakukan pembelian bahan baku ulang agar produksi tetap berjalan lancar.
-

c. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen persediaan bahan baku serta sebagai masukan dan referensi untuk penelitian berikutnya

